

PENGARUH MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA

Yasir Maulana¹, Euis²
^{1,2}Universitas Kuningan

Email: yasir@uniku.ac.id

ABSTRACT

Companies in the metals and related sub-sectors traded on the IDX are the focus of this study, which intends to measure the effect of working capital, sales growth, and company size on profitability. This analysis focuses on 17 metal companies and related sectors that were traded on the IDX between 2011 and 2019. Sampling used purposive sampling for data collection. Eight of the seventeen companies listed on the IDX meet these requirements. Panel data regression is used as an analysis method. Profitability is significantly influenced by the test results and the variables Working Capital, Sales Growth, and Company Size. The results of the partial analysis show that Working Capital and Sales Growth have a positive and substantial impact, while Company Size has a negative and significant impact.

Keywords: Working Capital; Sales Growth; Firm Size; Profitability

ABSTRAK

Perusahaan di subsektor logam dan terkait yang diperdagangkan di BEI menjadi fokus penelitian ini, yang bermaksud untuk mengukur pengaruh modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Analisis ini berfokus pada 17 perusahaan logam dan sektor terkait yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2011 dan 2019. Pengambilan sampel memakai purposive sampling untuk pengumpulan data. Delapan dari tujuh belas perusahaan yang terdaftar di BEI memenuhi persyaratan tersebut. Regresi data panel dipakai sebagai metode analisis. Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh hasil pengujian dan variabel Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan. Hasil analisis secara parsial terlihat bahwasanya Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan memengaruhi secara positif dan substansial, sedangkan Ukuran Perusahaan memengaruhi secara negatif dan signifikan.

Kata kunci: Modal Kerja; Pertumbuhan Penjualan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latarbelakang

Dengan semakin terhubungnya dunia, perekonomian Indonesia menawarkan banyak prospek untuk perluasan perusahaan yang ada. Namun, intensitas persaingan yang semakin meningkat memaksa bisnis untuk mengembangkan kapasitas untuk meramalkan dan beradaptasi dengan keadaan apa pun bila mereka ingin bertahan dan maju. Memaksimalkan keuntungan yakni prioritas utama perusahaan.

Efisiensi manajemen yang diukur dengan kecepatan di mana investasi menghasilkan pengembalian dikenal sebagai profitabilitas. Saham-saham tersebut secara luas dianggap punya profitabilitas yang kuat, risiko gagal bayar yang kecil, pengembalian yang memadai, dan prospek yang kuat untuk bertahan hidup. Oleh sebab itu, semua bisnis ingin memaksimalkan keuntungan mereka, sebab ini yakni cara paling pasti untuk memastikan keberadaan mereka yang berkelanjutan di pasar di mana kelangsungan hidup bergantung pada penarikan uang dari luar yang cukup. Mengingat pentingnya laba untuk masa depan perusahaan, direktur yang mengendalikan perusahaan dan yang lebih penting, manajemen perusahaan akan bertujuan untuk meningkatkan laba ini. Korporasi bisa melakukan yang terbaik untuk meningkatkan keuntungannya dengan, antara lain, memastikan bahwasanya kualitas pekerjaan karyawannya tidak terganggu.

Rasio profitabilitas yakni cara yang baik untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis. Rasio Pengembalian Aset (ROA) yakni salah satu indikator efisiensi perusahaan dalam mengubah basis total asetnya menjadi laba bersih. memakai Pengembalian Aset (ROA) sebagai metrik kinerja mengungkapkan seberapa mahir organisasi mengubah asetnya menjadi uang tunai. Peningkatan kemungkinan ekspansi ada untuk bisnis dengan Return On Assets yang tinggi. Namun, bila keseluruhan aset perusahaan tidak menguntungkan, korporasi akan mengalami kerugian yang akan memperlambat ekspansinya.

Rata-rata return on assets (ROA) yakni 30%, seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:104). bila perusahaan memenuhi ambang batas 30%, itu dianggap berhasil. Itu pertanda manajemen sedang berjuang untuk menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan

bila Return On Assets (ROA) kurang dari 30%. (Kasmir, 2016: 205).

Subsektor Logam dan Sejenis dipilih untuk analisis ini, dan mencakup 17 perusahaan berikut: Alaska Industrindo Tbk, Alumindo Light Metal Industry Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Beton Jaya Manunggal Tbk, Citra Turbindo Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Gunung Raja Paksi Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Industri Pipa Baja Indonesia T

Perusahaan di industri industri dan kimia memainkan peran kunci dalam perekonomian Indonesia dan diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan dalam waktu dekat. Apabila terealisasi sepenuhnya, subsektor logam dan sejenisnya berpotensi memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional, sehingga bisa meningkatkan nilai dan konsekuensi bagi perekonomian Indonesia serta meningkatkan daya saing ekonomi negara. Bahan dasar penting untuk produksi industri sektor-sektor lainnya, seperti industri otomotif, maritim, elektronik, serta mesin dan peralatan pabrik, dihasilkan oleh industri logam dan sejenisnya, sehingga industri ini punya fungsi yang penting.

Untuk mencapai profitabilitas, perusahaan logam membutuhkan manajemen yang kompeten untuk meningkatkan pendapatan dan pendapatan operasional, mendanai ekspansi, dan membayar utang.

Tabel 1. Nilai Perbandingan *Return On Assets* emiten yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019

No.	Industri Dasar & Kimia	Profitabilitas/ ROA (%)						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Logam dan Sejenisnya	3.189	1.158	-0.38	1.15	3.615	0.508	-1.644
2	Kimia	5.713	2.037	1.493	4.953	3.443	3.113	2.369

Sumber: idx

Tabel 1 terlihat bahwasanya standar rata-rata industri Pengembalian Aset di bawah ideal setidaknya 30%, terlihat bahwasanya hampir semua pemrosesan Pengembalian Aset tidak optimal. bila pimpinan perusahaan tidak bisa mengubah sumber daya perusahaan menjadi keuntungan, akibatnya perusahaan akan gagal. Ini menjadi tantangan bagi pelaku usaha yang bergerak di subsektor logam dan sejenisnya sebab variable internal dan eksternal bisa memberi kontribusi terhadap adanya

profitabilitas yang kurang ideal. Kombinasi dari ekonomi global yang lemah, pasar aluminium yang stagnan, dan persaingan sengit menyebabkan margin keuntungan yang rendah di tahun 2015. Namun biaya bunga terus meningkat, dan melemahnya Rupiah terhadap dolar AS telah menyebabkan kerugian mata uang asing. Akibatnya, pendapatan perusahaan anjlok, yang pada gilirannya mempengaruhi laba bersih dan membuat perusahaan subsektor logam dan sejenisnya kurang menarik bagi investor.

Modal kerja punya efek menguntungkan yang substansial terhadap profitabilitas perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Puspita & Hartono, 2018). bila perputaran modal kerja tumbuh, begitu pula profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya. bila tingkat perputaran modal kerja perusahaan turun, keuntungan bisnis akan mengikuti. Salah satu keputusan penting manajerial perusahaan adalah menetapkan kebijakan struktur permodalannya (Maulana & Yusuf, 2019).

Pertumbuhan penjualan yakni indikator lain kesehatan keuangan perusahaan yang bisa dipakai untuk melacak naik turunnya sepanjang waktu. Kemampuan perusahaan untuk mengiklankan dirinya sendiri dan bersaing di pasar bisa diukur dengan mengukur tingkat pertumbuhan penjualannya. Berlandaskan temuan sebuah studi (Ellana & Utiyati, 2020), peningkatan penjualan secara signifikan mendorong keuntungan. Namun Meidiyustiani (2016) menemukan bahwasanya memperluas penjualan mengurangi keuntungan.

Istilah ukuran perusahaan dipakai untuk mengkarakterisasi besarnya bisnis. Profitabilitas dapat terpengaruh pergerakannya oleh ukuran perusahaan. sebab perusahaan besar punya peluang yang lebih baik untuk dilihat secara serius oleh calon investor dan menerima modal investasi, semakin besar perusahaan tersebut, semakin besar kemungkinan mereka bisa memperoleh pembiayaan dari luar. Menurut (Rahmawati & Mahfudz, 2018), perusahaan yang lebih besar cenderung lebih menguntungkan. Ambarwati dkk. (2015) sampai pada kesimpulan serupa, menemukan bahwasanya ukuran perusahaan secara positif dan signifikan terkait dengan profitabilitasnya. Tetapi studi lain (Hadi et al., 2021) menemukan bahwasanya terlepas dari ukuran perusahaan, laba konsisten di seluruh

industri. Inkonsistensi ada dalam kesimpulan penelitian ini sebab hubungan antara modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dan return on assets (ROA).

Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian diatas maka dirumuskan masalah pada paper ini sebagai berikut :

- 1) Apakah modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI?
- 2) Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI?
- 3) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI?
- 4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan memperoleh fakta empiris mengenai :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan atas profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada emiten subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar BEI.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Pentingnya pengungkapan perusahaan untuk keputusan investasi pihak ketiga disorot oleh "teori pensinyalan." sebab informasi pada hakekatnya yakni penyajian fakta, catatan, ataupun ilustrasi tentang kondisi historis, saat ini, dan masa depan bagi keberadaan suatu industri dan mengenai pasar sekuritasnya,

akibatnya keakuratannya sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Sebagai alat analisis, pasar modal menuntut investor untuk punya akses informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan cepat.

Perusahaan punya insentif untuk memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar, seperti yang tersirat dalam teori sinyal (Trisnawati, 2021). Adanya ketidakseimbangan informasi antara korporasi dengan pemangku kepentingan eksternal inilah yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Setelah itu, perusahaan dievaluasi oleh pihak lain melalui berbagai sistem persinyalan. Untuk menghindari kemungkinan dimanfaatkan, pihak ketiga yang kurang informasi menawarkan harga murah untuk perusahaan. Pihak-pihak ini mungkin juga punya penilaian yang rendah secara universal untuk semua bisnis. Perusahaan dalam kondisi yang lebih baik daripada yang digambarkan oleh pendapat semacam itu akan menderita sebab pemangku kepentingan eksternal mereka akan memberi nilai yang lebih rendah pada operasi mereka daripada yang dibenarkan oleh keadaan sebenarnya.

Berbagi informasi secara sukarela di dalam korporasi didasarkan pada teori pensinyalan. Pesan ini dikomunikasikan melalui detail tentang langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk melaksanakan tujuan pemilik. Promosi dan materi lain yang mengklaim membedakan satu perusahaan dari pesaingnya yakni contoh sinyal. Kapan pun memungkinkan, manajemen akan berupaya untuk mengomunikasikan informasi rahasia yang diyakini akan menjadi kepentingan signifikan bagi pemegang saham dan investor. Meski tidak diamanatkan, manajemen berkeinginan untuk menyebarluaskan informasi yang akan meningkatkan reputasi dan prospek perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan atas kemauan sendiri termasuk indikator yang baik.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan bisa dibandingkan dengan bisnis lain dengan jenis dan ukuran yang sama. Istilah "profitabilitas" dipakai untuk mencirikan kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari semua operasi dan sumber daya operasionalnya, termasuk penjualan dan investasi ekuitas. Profitabilitas perusahaan bisa diukur dengan melihat seberapa efisien perusahaan mengubah aset,

modal, dan penjualan menjadi keuntungan (Sudana, n.d.). Sebagian besar bisnis suka melihat rasio ataupun nilai yang lebih besar, sebab ini biasanya menandakan kesehatan keuangan yang lebih baik.

Kasmir (2015) menambahkan bahwasanya Menghasilkan keuntungan, baik melalui penjualan ataupun investasi, bisa dipakai sebagai indikator seberapa baik bisnis dikelola. Profitabilitas perusahaan bisa didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnis utamanya.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Laba kotor produk seperti yang ditunjukkan oleh rasio ini. Istilah "margin laba kotor" mengacu pada rasio laba kotor terhadap total penjualan. bila dibandingkan dengan penjualan, margin laba kotor yang lebih tinggi terlihat kondisi bisnis yang lebih baik bagi suatu perusahaan, sedangkan margin laba kotor yang lebih rendah terlihat kondisi bisnis yang lebih buruk

2) *Net Profit Margin*

Rasio tersebut terlihat laba bersih perusahaan. bila margin laba suatu bisnis di bawah rata-rata industrinya, kemungkinan sebab harga jualnya lebih rendah daripada pesaingnya ataupun sebab harga pokok penjualannya lebih tinggi. Formula untuk menentukan margin keuntungan bersih

3) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin didapat dari laba operasi yang dibagi dengan pendapatan. Laba sebelum bunga dan pajak sebagai persentase dari pendapatan dalam rupiah.

4) *Return on Assets*

ROA adalah metrik yang dipakai dalam analisis keuangan yang terlihat profitabilitas perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dalam asetnya.

5) *Return on Equity*

Untuk menentukan tingkat pengembalian ekuitas, laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak dengan jumlah modal sendiri yang telah diinvestasikan. Metrik ini menilai berapa rupiah modal pribadi yang bisa diubah menjadi satu dolar setelah pajak.

Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Sumber daya keuangan yang tersedia untuk segera dipakai dalam menjalankan bisnis; modal kerja. Sumber daya keuangan yang

dipakai untuk mendanai operasi bisnis reguler termasuk keuangan operasional perusahaan. Modal yang tersedia untuk dipakai dalam menjalankan bisnis dikenal sebagai modal kerja.

Modal kerja yakni ukuran efisiensi organisasi dan proksi untuk kesehatan keuangan jangka pendeknya. Untuk menghitung modal kerja, aset lancar harus dikurangkan dari kewajiban lancar. bila aset perusahaan lebih besar dari utang jangka pendeknya, rasio tersebut dianggap menguntungkan. Modal kerja bersih menggambarkan metrik keuangan ini. Modal kerja adalah ukuran likuiditas operasi dan menentukan kondisi jangka pendek suatu perusahaan dan penanganan modal kerja yang tidak efisien dapat memperburuk kekuatan entitas (Singhania & Mehta, 2017).

Jika Anda mengurangi aset Anda saat ini dari kewajiban Anda saat ini, Anda akan punya apa yang dikenal sebagai modal kerja bersih (NWC). Brigham dan Houston (2006) setuju bahwasanya modal kerja sama dengan semua aset lancar dikurangi semua kewajiban lancar. Mempertahankan tingkat modal kerja yang rendah sangat penting. Ketika dipasangkan dengan faktor keuangan penting lainnya, seperti penjualan ataupun total aset, jumlah modal kerja menjadi lebih penting untuk keputusan pemanfaatan (Subramaniam et al., 2011).

Frasa modal kerja mengacu pada uang yang dipakai dalam jangka pendek dengan diinvestasikan dalam aset likuid seperti uang tunai, bank, sekuritas, piutang, inventaris, dll. Dengan modal kerja yang memadai, bisnis bisa berjalan seefisien mungkin. mungkin, meminimalkan kerugian dan mempersiapkan diri untuk setiap ancaman terkait krisis yang mungkin berkembang.

Namun, bila perusahaan punya terlalu banyak modal kerja, uang tunai yang tidak produktif akan mengakibatkan kerugian bagi bisnis, meniadakan potensi keuntungan. Di sisi lain, bila sebuah perusahaan tidak punya modal kerja yang cukup, pasti akan gagal.

Pertumbuhan Penjualan

Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Chotimah & Susilowibowo, 2014) Tingkat pertumbuhan penjualan bisa diukur dengan melihat pendapatan perusahaan, yang termasuk pertanda baik seberapa baik kinerja barang-barangnya di pasar.

Keberhasilan perusahaan bisa diukur dengan seberapa cepat perusahaan berkembang. Sebagai hasil dari pencapaian ini, investasi dalam pertumbuhan telah menjadi tolok ukur untuk mengukur kemajuan di masa depan. Perluasan aset perusahaan termasuk salah satu indikasi ekspansinya. Nilai yang dihasilkan oleh operasi perusahaan sebanding dengan ukuran aset yang diperkirakan.

Indikator Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat ditentukan dengan membagi total penjualan akhir tahun dengan total penjualan di tahun dasar. Peningkatan persentase yang dijadikan tolok ukur terlihat pertumbuhan penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan periode waktu sebelumnya.

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Kapasitas untuk menghasilkan laba, sebagian, termasuk fungsi dari ukuran perusahaan. "Ukuran perusahaan yakni ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan ataupun dinilai dari total aset, total penjualan, laba penjualan, beban pajak, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan diukur dari nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai asetnya. Ukuran perusahaan mungkin dianggap sebagai perbandingannya dengan hal-hal lain yang serupa. Tujuan utama metrik perusahaan yakni menyediakan cara numerik untuk membedakan antara bisnis yang sangat besar dan sangat kecil (perusahaan kecil). Itulah jenis organisasi yang ukurannya bisa membatasi respons petinggi terhadap tantangan tak terduga.

Indikator Ukuran Perusahaan

Logaritma natural ($\ln$) dari rata-rata total aset (total aset) perusahaan dipakai sebagai proksi untuk ukurannya (Harahap, 2013). Total aset dipakai sebab diasumsikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh pada seberapa cepat perusahaan bisa menanggapi kebutuhan pelanggan. Nilai-nilai seperti total aset, pendapatan, modal, pendapatan, dan lainnya bisa memberi wawasan tentang operasi perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan diantaranya :

- 1) Besaran total aset perusahaan;
- 2) Besaran total penjualan yang dihasilkan;
- 3) Besaran kapitalisasi pasar dipasar modal.

Tetapi kriteria yang disebutkan di atas bukanlah satu-satunya yang dapat memberi

tahu Anda tentang ukuran perusahaan; biaya tenaga kerja, nilai pasar, nilai pasar saham, ukuran log, dan sejumlah lainnya semuanya terkait erat satu sama lain juga.

Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja yakni uang ataupun aset yang dibutuhkan perusahaan untuk tetap berjalan hingga bisa menarik lebih banyak investor ataupun menjualnya kepada pembeli yang lebih besar. Masalah utama dalam memastikan kelancaran operasi bisnis dan pencapaian tujuan yang ditetapkan yakni kurangnya modal kerja. Tingkat investasi modal kerja pada aktiva lancar untuk mendukung operasi perusahaan akan berdampak langsung pada laba. Hasil yang diantisipasi, dalam ini keuntungan, dipengaruhi oleh pilihan ini. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan meningkat seiring dengan pertumbuhan modal kerja.

Meidiyustiani (2016) dan Lestari (2017) menemukan bahwasanya modal kerja tidak punya dampak yang nyata terhadap keuntungan. Modal kerja telah terbukti secara signifikan mempengaruhi profitabilitas pada penelitian lain (Hadi et al., 2021), (Tnius, 2018), (Alvarez et al., 2020) dan (Nguyen et al., 2020). Sejalan dengan temuan penelitian Yusran (2021) yang menemukan bahwasanya modal kerja memengaruhi laba secara positif dan signifikan.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan termasuk indikator kinerja kunci sebab mengungkapkan seberapa baik produk ataupun jasa perusahaan diterima di pasar. Bisnis bisa mengantisipasi keuntungan masa depan mereka Berlandaskan tingkat pertumbuhan penjualan, keuntungan bisa meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan, seperti yang tersirat dalam frasa ini. Selanjutnya, bila bisnis bisa memperkirakan permintaan penjualan dan mendistribusikan dana dengan benar.

Menurut penelitian sebelumnya (Ellana & Utiyati, 2020), (Nguyen et al., 2020), peningkatan penjualan secara signifikan mendongkrak keuntungan. Sementara itu, penelitian lain mengungkapkan bahwasanya memperluas penjualan secara signifikan mengurangi keuntungan (Rahmawati & Mahfudz, 2018).

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Kerumitan dalam memperkirakan penjualan dan biaya meningkat sebanding dengan besarnya ukuran perusahaan, sehingga semakin besar organisasi, semakin sulit mengantisipasi profitabilitasnya. Volume penjualan, volume penjualan rata-rata, total aset, dan total aset rata-rata yakni metrik yang berguna untuk mengukur ukuran perusahaan. Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, perusahaan besar biasanya punya sejumlah besar aset. Oleh sebab itu, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan berhubungan dengan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian (Aydın Unal et al., 2017) dan (Alarussi & Alhaderi, 2018) menunjukan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi ukuran perusahaan. Menurut temuan studi terbaru (Sukmayati, 2019), (Nguyen et al., 2020) profitabilitas perusahaan menurun seiring dengan peningkatan ukurannya. Sebaliknya dengan temuan dari sebuah penelitian (Ellana & Utiyati, 2020) yang menemukan bahwasanya bisnis yang lebih besar cenderung kurang menguntungkan. Sebaliknya, penelitian yang mengklaim korelasi positif tetapi bisa diabaikan antara ukuran perusahaan dan keuntungan tidak konsisten (Umah & Fuadati, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif dan verifikasi memakai strategi kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), metode deskriptif yakni metode yang memberi gambaran ataupun analisis hasil penelitian tetapi tidak menarik kesimpulan umum. Tujuan penelitian dengan pendekatan deskriptif yakni untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci, serta hubungan di antara mereka. Tujuan dari metode verifikasi (Sugiyono, 2019) yakni untuk “menolak ataupun menerima” (tergantung pada hasil demonstrasi) suatu hipotesis tentang hubungan antar variable melalui penggunaan perhitungan statistik. Penelitian verifikasi ini bertujuan melakukan analisis terhadap dampak modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan atas bergeraknya profitabilitas pada emiten-emiten atau perusahaan yang dalam hal ini perusahaan terbuka terdaftar Bursa Efek Indonesia yang terklasifikasi dalam subsektor logam dan entitas sejenis dengan periode pengamatan tahun 2016 hingga tahun 2019.

Analisis verifikasi dilakukan dengan memakai regresi data panel sebagai teknik analisis. Ini dilakukan sebab sifat data panel dari penelitian yang dilakukan. Sejumlah besar pengamatan bisa disimpulkan dari data panel sebab menggabungkan data cross-sectional dan time series.

Operasional Variabel

Variabel Dependen dalam studi ini, ROA dipakai untuk mengukur profitabilitas. Sedangkan Variabel Independen pada penelitian ini yang menjadi variable independennya yakni Modal Kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan (X3).

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan efektivitas manajemen perusahaan. Ukuran keuntungan diperoleh melalui penjualan serta pendapatan investasi, yang bisa digunakan dalam menilai apakah manajemen berjalan dengan baik ataupun tidak. (Maulana et al., 2023)	Profitabilitas $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$	Rasio
Modal Kerja (X1)	Modal kerja yakni perbedaan antara aset dan utang saat ini. Uang yang tidak langsung dibutuhkan tetapi bisa dipakai untuk hal lain, seperti membeli aset jangka panjang ataupun melunasi hutang, yakni contoh modal kerja. (Harahap, 2013)	Modal Kerja $= \text{Net Working Capital}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan yakni varians dalam persentase pertumbuhan/penurunan tahun ke tahun dalam pendapatan perusahaan. (Harahap, 2013)	Pertumbuhan Penjualan $= \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Skala ukuran perusahaan seringkali mencerminkan total aset perusahaan sebagai proksi ukurannya. (Aydın Unal et al., 2017)	Ukuran Perusahaan $= \text{Total Assets}$	Rasio

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tujuh belas perusahaan yang terdaftar di BEI yang terklasifikasi dalam subsektor logam dan sejenisnya.

Sampel

Kriteria yang dipilih dalam menentukan sampel pada penelitian ini yakni :

- Emiten Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar BEI periode 2011-2019.
- Emiten Subsektor logam dan sejenisnya yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2011-2019

Delapan perusahaan berikut memenuhi persyaratan dan diikutsertakan pada penelitian ini: perusahaan-perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenis yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 dan 2019:

Tabel 3. Sampel Penelitian Logam dan Sejenisnya

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT. Saranacental Bajatama Tbk
4	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
7	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
8	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini termasuk tabel analisis deskriptif terhadap Modal kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Profitabilitas (Y) perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2011 hingga 2019 sebagaimana dijelaskan pada tabel 4:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Modal Kerja	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	1.499.861	8.169.167	2.748.819	2.674.861
Maximwn	2.777.000	8.589.000	2.950.000	1.969.000
Minimwn	-2.675.000	-4.949.000	2.550.000	-1.732.000
Std. Dev.	2.075.340	2.580.709	1.066.115	5.906.978
Observation	72	72	72	72

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2012 Gunawan Dianjaya Steel Tbk punya nilai modal kerja senilai 27,77000, sedangkan di tahun 2019 Saranacentral Bajatama Tbk punya nilai modal kerja senilai -26,75000. Nilai rata-rata modal kerja yakni 14,99861. Variansnya sama dengan 20,75340. Sebagai contoh, di tahun 2015, penjualan perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) mencapai titik terendah ialah -49,49.000, dan terbesar di tahun 2017 di Alasaka Industrindo Tbk. Ini menghasilkan standar deviasi 25,80709. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) yakni perusahaan terbesar di Indonesia, yang menjelaskan mengapa nilainya di tahun 2018 yakni yang terbesar yang pernah ada di Rp 29,50000. Meskipun Lionmesh Prima Tbk (LMSH) di tahun 2011 punya nilai terendah ialah senilai 25,50000, namun telah pulih. Standar deviasi yang dihitung yakni 1,066115. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yakni perusahaan paling menguntungkan di tahun 2012, dengan nilai puncak 19,69,000. Atau, Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) dan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) masing-masing punya nilai 2019 senilai -17,32000 dan -17,32000. Ini menghasilkan standar deviasi 5,906978.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan sebab terdapat berbagai konsekuensi terhadap jumlah observasi sebab data penelitian termasuk perpaduan data cross-sectional dan time-series. Untuk menjamin data dan model yang memadai untuk analisis regresi data panel, sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Pengujian model terlihat bahwasanya model efek umum dengan persamaan berikut paling menggambarkan model regresi data panel yang dipakai pada penelitian ini:

$$Y_{it} = 55.51873 + 0.119377 \text{ModalKerja} + 0.071391 \text{PertumbuhanPenjualan} - 2.022161 \text{UkuranPerusahaan}$$

Dari persamaan regresi diatas bisa dijelaskan :

- 1) Jika modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan semuanya dianggap konstan pada 0, akibatnya angka konstanta dalam persamaan, 55,51873, terlihat bahwasanya profitabilitas yakni 55,51873%
- 2) Karena koefisien regresi modal kerja yakni 0,119377%, peningkatan 1% modal kerja (dengan semua variable lain dianggap konstan) menghasilkan kenaikan nilai perusahaan senilai 0,119377%. Laba dipengaruhi secara positif oleh koefisien regresi modal kerja
- 3) Jika pertumbuhan penjualan tumbuh senilai 1% (satu persen), tetapi modal kerja dan ukuran perusahaan dianggap konstan, akibatnya nilai perusahaan akan meningkat senilai 0,071391% (koefisien regresi pertumbuhan penjualan = 0,071391). Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang positif terlihat bahwasanya peningkatan penjualan memengaruhi laba.
- 4) Mengingat koefisien ukuran perusahaan yakni -2,022161, peningkatan ukuran perusahaan senilai 1% akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan senilai 2%, dengan asumsi tidak ada perubahan pertumbuhan penjualan ataupun modal kerja. Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh koefisien regresi ukuran usaha.

Hasil uji R Squared/Koefisien determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.333271	Mean dependent var	3.091624
Adjusted R-squared	0.303856	S.D. dependent var	7.220158
S.E. of regression	6.024155	Akaike info criterion	6.483384
Sum squared resid	2467.750	Schwarz criterion	6.609866
Log likelihood	-229.4018	Hannan-Quinn criter.	6.533737
F-statistic	11.33015	Durbin-Watson stat	1.201907
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Output Eviews 9 diolah

Tabel 5 terlihat bahwasanya nilai R-squared senilai 0,333271 terlihat tingkat determinasi yang tinggi, sedangkan nilai adjusted R-squared senilai 0,303856 terlihat hubungan yang agak datar. Akibatnya, modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan semuanya bisa menyumbang 30% dari variasi profitabilitas. Sedangkan sisanya disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor di luar cakupan analisis.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable dependen bisa dipengaruhi oleh semua faktor independen secara bersamaan. Profitabilitas bisa dievaluasi secara bersamaan untuk modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Nilai Fhitung dan Ftabel dibandingkan untuk melakukan pengujian ini. Fhitung dihitung memakai model efek tipikal, dengan hasil yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.333271	Mean dependent var	3.09162
Adjusted R-squared	0.303856	S.D. dependent var	7.22015
S.E. of regression	6.024155	Akaike info criterion	6.48338
Sum squared resid	2467.750	Schwarz criterion	6.60986
Log likelihood	-229.4018	Hannan-Quinn criter.	6.53373
F-statistic	11.33015	Durbin-Watson stat	1.20190
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Output Eviews 9 diolah

Tabel 6 terlihat hasil uji F, dan nilai Fhitung yakni 11,33015. Dengan df1 (jumlah variable - 1) = 4 - 1 = 3 dan df2 (n - k - 1) = 72 - 3 - 1 = 68 akibatnya didapat nilai Ftabel senilai 2,74 pada taraf signifikansi 0,05. Untuk alasan yang disebutkan di atas (Fhitung > Ftabel; 11,33015 > 2,74; profitabilitas = 0,000004 0,05), kami menolak H0 dan menerima H1, yang terlihat bahwasanya “modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas.”

Uji Parsial (Uji t)

Pada tingkat signifikan = 0,05, kami memakai uji t untuk menguji hubungan antara modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Berikut yakni hasil uji t-statistik yang dilakukan dengan memakai model common effect, yang didasarkan pada temuan uji sebelumnya:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variables	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.51873	22.41403	2.476963	0.0157
X1	0.119377	0.037947	3.145866	0.0025
X2	0.071391	0.028394	2.514340	0.0143
X3	-2.022161	0.820637	-2.464138	0.0163

Sumber: Ouput Eviews 9 diolah

a. Hipotesis 2

Pada pengujian pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas didapat thitung senilai 3,145866, dan didapat nilai ttabel senilai 1,66724 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df = n - k, ataupun 72 - 3 = 69 ; jadi, H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh sebab itu, kami menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwasanya “modal kerja memengaruhi profitabilitas (Y) positif dan signifikan.”

b. Hipotesis 3

Dengan asumsi ambang batas signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n - k, ataupun 72 - 3 = 69, akibatnya nilai ttabel yakni 1,66724, artinya bila nilai profitabilitas lebih kecil ataupun sama dengan 0,0143 dan thitung lebih dari ttabel, akibatnya H0 ditolak dan Ha disetujui. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima yang menyatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan memengaruhi profitabilitas (Y) secara positif dan substansial. Ini terlihat bahwasanya “variable pertumbuhan penjualan (X2) memengaruhi profitabilitas (Y) seecara positif dan signifikan.”

c. Hipotesis 4

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara statistik signifikan dengan nilai thitung senilai -2,464135. sebab ttabel = 1,66724, thitung = -2,464138, dan thitung ttabel = -1,66724, dan 0,0163 0,05, akibatnya H0 ditolak dan Ha diterima pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n - k ataupun 72 - 3 = 69. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima yang menyatakan bahwasanya “firm size memengaruhi profitabilitas (Y) secara negativ. Ini bahwasanya variable ukuran perusahaan (X3) memengaruhi profitabilitas (Y) secara negatif dan substansial.”

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis nol tidak ada hubungan antara variable independen terlihat bahwasanya karakteristik modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan semuanya berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai Fhitung senilai 11,33015 dan nilai profitabilitas senilai 0,000004 terlihat hal tersebut. Nilai p untuk menolak hipotesis nol kurang dari 0,05 (0,000004 < 0,05).

Akibatnya, pemegang saham saat ini dan calon pemegang saham bisa memanfaatkannya dalam mengukur kinerja pasar saham dan perencanaan untuk masa depan.

Penelitian koefisien determinasi mengungkapkan bahwasanya modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan masing-masing memberi kontribusi senilai 30,38 persen terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya senilai 69,62 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terlingkup dalam studi ini.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis dengan uji t menghasilkan hasil yang positif dan signifikan secara statistik, yang terlihat bahwasanya modal kerja memberi kontribusi terhadap profitabilitas. Ini sebab perusahaan bisa menghemat uang untuk penyimpanan dan sewa bila persediaannya dipindahkan dengan cepat dan dijual, sebagai hasil dari pengelolaan modal kerja perusahaan yang efektif. Selain itu, bisnis biasanya membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari mereka, seperti pembelian barang, pembayaran upah tenaga kerja, pembayaran gaji staf, dll. Itulah mengapa rasio modal kerja yang sehat berkorelasi langsung dengan garis bawah yang sehat. Rasio modal kerja yang lebih tinggi terhadap total aset terlihat manajemen keuangan yang kuat, yang pada gilirannya mengirimkan sinyal positif kepada investor sebab peningkatan pendapatan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2021), (Ambarwati et al., 2015) dan (Yusran, 2021) menjelaskan bahwasanya “modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.”

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji-t mendukung premis bahwasanya peningkatan penjualan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Ini terlihat bahwasanya peningkatan penjualan perusahaan logam berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas mereka. Keberhasilan suatu bisnis bisa diukur dari seberapa baik kinerja penjualannya di pasar. Laba perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan. Ini menjadi pertanda baik bagi kesehatan perusahaan dan kemampuannya untuk

menghasilkan keuntungan di masa depan, sebab penjualan telah tumbuh dari tahun sebelumnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Mahfudz, 2018), (Ellana & Utiyati, 2020) dan (Chotimah & Susilowibowo, 2014) menjelaskan bahwasanya “Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.”

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t terlihat bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan dan negatif secara statistik antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Ini terlihat bahwasanya total aset suatu perusahaan memberi gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Semakin tinggi keseluruhan aset perusahaan, semakin besar arus masuk uang asing. Biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis besar, seperti gaji karyawan, sewa ruang kantor, utilitas, dan perbaikan infrastruktur (termasuk komputer, printer, dan bahkan kendaraan), cenderung terus meningkat seiring dengan ekspansi. bila manajemen perusahaan tidak kompeten, akibatnya tidak akan mampu memaksimalkan keuntungan sehingga akan berjuang untuk menarik minat investor.

Temuan tersebut beriringan dengan hasil penelitian yang telah dikaji oleh (Meidiyustiani, 2016) dan (Hadi et al., 2021) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan:

- 1) Modal kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan memengaruhi profitabilitas pada perusahaan/emiten Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2019. Artinya perubahan pada variable modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.
- 2) Modal kerja secara parsial memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Dengan kata lain, bila modal kerja meningkat, keuntungan akan meningkat, dan bila menurun, keuntungan akan turun.
- 3) Pertumbuhan perusahaan secara parsial memengaruhi profitabilitas secara positif

dan signifikan. Dengan kata lain, bila pertumbuhan penjualan tinggi, keuntungan akan tinggi, dan bila pertumbuhan penjualan rendah, keuntungan akan rendah.

- 4) Ukuran perusahaan secara parsial memengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan. Ini terlihat bahwasanya profitabilitas perusahaan tidak meningkat secara proporsional dengan pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458.
<https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Alvarez, T., Sensini, L., & Vazquez, M. (2020). Working Capital Management and Profitability: Evidence from an Emergent Economy. *International Journal of Advances in Management and Economics*, February, 2278–3369.
www.managementjournal.info
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Aydın Unal, E., Unal, Y., & Isik, O. (2017). the Effect of Firm Size on Profitability: Evidence From Turkish Manufacturing Sector. *Pressacademia*, 6(4), 301–308.
<https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.762>
- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 422–433.
- Ellana, F., & Utityati, S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, MODAL Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 6.
- Hadi, D. A., Prananda, A. S., Ramadani, I., Hanurawati, L., & Avilia, S. (2021). Effect of Liquidity, Leverage, Company Size and Working Capital on Profitability (On Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2015-2019). *Psychology and Education Journal*, 58(1), 6205–6213.
<https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.3773>
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Pertama)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, E. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, Volume XIV(1), 1–12.
- Maulana, Y., Harjadi, D., & Lismawati, L. (2023). Pengaruh kredit bermasalah dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank bumh terdaftar BEI. 20(01), 55–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.6759>
- Maulana, Y., & Yusuf, A. A. (2019). Pencapaian Target Leverage Melalui Speed of Adjustment Karakteristik Perusahaan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 131–140.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.131>
- Meidiyustiani, R. 2016. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of working capital management on firm's profitability: Empirical evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 115–125.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.115>
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leveragedan Likuiditasterhadap Profitabilitas Perusahaananimal Feeddi Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22800>
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, sruktur aktiva, size terhadap profitabilitas. *Diponegoro Journal Of*

- Management*, 7(4), 1–14.
- Singhania, M., & Mehta, P. (2017). Working capital management and firms' profitability: evidence from emerging Asian countries. *South Asian Journal of Business Studies*, 6(1), 80–97.
<https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2015-0060>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- Umah, F., & Fuadati, S. (2020). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1).
<https://doi.org/1017>
- Yusran, R. R. (2021). *Analisis Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. 1(2), 6.